

PERBEDAAN INDIVIDU PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena¹, Della Destiana², & Nurmanita Yuniawan³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
della.destiana@umt.ac.id , nurmanita.yuniawan@umt.ac.id

Abstract

Students are human beings with all their nature. They have basic needs that need to be met, the need for security, gain recognition, and self-actualization. In this stage of development, students are in a period of very rapid development from all aspects. The development is very closely related to learning. Children aged 6 to 12 are the age of children entering elementary school. Children have started to learn the basic knowledge, skills and attitudes needed for their development and knowledge. When they enter school, their job is to study. This is a form of education that focuses on physical growth and development (fine and gross motor coordination), intelligence (thinking power, creativity, emotional intelligence), social emotional, attitudes, behavior, religious values), language and communication, in accordance with the uniqueness and stages of development that early childhood goes through.

Keywords: Individual, Differences, Students

Abstrak : Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, kebutuhan akan rasa aman, mendapatkan pengakuan, dan mengaktualisasi dirinya. Dalam tahap perkembangannya, siswa berada pada periode perkembangannya yang sangat pesat dari segala aspek. Perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun merupakan usia anak memasuki Sekolah Dasar. Anak sudah mulai belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk perkembangan dan ilmunya. Ketika mulai memasuki masa sekolah, tugas mereka adalah belajar. Ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional), sosial emosional, (sikap, perilaku serta nilai agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kata Kunci : Perbedaan, Individu, Peserta didik

PENDAHULUAN

Perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan siswa dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak dalam satu kelas. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada didalam satu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual

adalah sifat yang berkaitan dengan orang perorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual. Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Danyanti Widiyanti, S.Pd. sebagai guru kelas 2 di SD Negeri Balaraja 3 mengatakan bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan dengan pembelajaran tematik, tetapi guru merasa pembelajaran 3 tematik kurang bisa diterima di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang mendorong keaktifan siswa. Sebagian kecil siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru hanya menyampaikan materi dengan menerangkan dan menulis materi di papan tulis dan menggunakan media seadanya.

Sehingga siswa tidak bisa menggali ketrampilannya lebih dalam. Selain itu, siswa juga kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan temannya baik dalam bermain maupun belajar di kelas. Ini mengakibatkan potensi siswa yang ada kurang optimal untuk berkembang sebagai seorang individu. Penggunaan model belajar inovatif dan kreatif dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tematik haruslah disajikan dengan menarik, menyenangkan dan harus memperhatikan perbedaan individual siswa sesuai dengan karakteristik siswa yang dimiliki. Salah satu kunci sukses Kurikulum 2013 adalah adanya kreativitas guru. Oleh karena itu agar implementasi Kurikulum 2013 berhasil maka seorang guru juga perlu menggunakan metode yang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian penelitian yang dilakukan ini selain untuk memenuhi tugas yang diberikan dosen juga untuk menyajikan informasi tentang ***“perbedaan individu peserta didik sekolah dasar”*** kepada pembaca agar mengetahui fenomena – fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan khususnya yang terjadi di sekolah dasar yang diambil sesuai dengan objek dan fakta yang ada di lapangan, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan analisis faktual. Melakukan serangkaian wawancara dengan ibu Damiyati Widiyanti, S.Pd. selaku guru di SD Negeri Balaraja 3, pada pukul 09:00 s/d 12:00 Wib

KAJIAN PUSTAKA

1. Perbedaan individu pada peserta didik

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, kebutuhan akan rasa aman, mendapatkan pengakuan, dan mengaktualisasi dirinya. Dalam tahap perkembangannya, siswa berada pada periode perkembangannya yang sangat pesat dari segala aspek. Perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu:

a. Perkembangan Aspek Kognitif

Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun merupakan usia anak memasuki Sekolah Dasar. Anak sudah mulai belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk perkembangan dan ilmunya. Ketika mulai memasuki masa sekolah, tugas mereka adalah belajar. Ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional), sosial emosional, (sikap, perilaku serta nilai agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

b. Perkembangan Aspek Psikomotoris

Aspek psikomotoris merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan aspek psikomotoris juga melalui beberapa tahap yaitu: tahap kognitif-tahap asosiatif-tahap otonomi.

c. Perkembangan Aspek Afektif

Afektif mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran. Aspek afektif tersebut dapat terlihat selama pembelajaran, terutama ketika siswa bekerja kelompok. Oleh karena itu, selama pembelajaran, guru senantiasa terus memantau dan mengamati aktivitas siswanya individu dan Karakteristiknya.

Dari perkembangan anak tersebut dilihat dari tiga aspek, maka yang sangat menentukan adalah:

- 1) Individu Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut.

Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk yang berfikir atau homo sapiens, makhluk yang berbentuk atau homo faber, makhluk yang dapat dididik atau homo educandum, dan seterusnya merupakan pandanganpandangan tentang manusia yang dapat digunakan untuk menetapkan cara pendekatan yang akan dilakukan terhadap manusia tersebut. Uraian tentang manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik haruslah menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh.

- 2) Karakteristik Individu Setiap individu mempunyai ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan; karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu, terdapat keyakinan serta kepribadian terbawa pembawaan (heredity) dan lingkungan.

- 3) Aspek Perkembangan Individu Perkembangan-perkembangan

dasar atau esensi dari lingkungan belajar-mengajar yang sehat adalah suasana belajar yang secara nyata dapat menumbuhkan munculnya perasaan yang terdapat antara siswa dan guru di dalam kelas. Perasaan-perasaan yang mendasari transaksi belajar mengajar tersebut tergantung pada peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dan sehat adalah situasi belajar yang kaitannya dengan kepentingan pendidikan, akan lebih ditekankan hakekat manusia sebagai kesatuan sifat makhluk individu dan makhluk sosial. Individu berarti tidak dapat dibagi (undivided) dan tidak dapat dipisahkan

2. Faktor yang mempengaruhi perbedaan individu pada peserta didik

Setiap individu pasti memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan inilah yang nantinya akan membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai cirri khas yang dapat membedakan individu tersebut. Akan tetapi, pada dasarnya perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan individual yang terdapat pada setiap individu.

Menurut Oemar Hamalik (2011:181), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah

- Kecerdasan (Intelligence);
- Bakat (Aptitude);
- Keadaan Jasmaniah (Physical Fitness);
- (4) Penyesuaian Sosial dan Emosional (Social And Emotional Adjustment);
- Latar Belakang Keluarga (Home Background)

Garry (1963) dalam Sunarto dan Agung Hartono (2008: 10) juga mengkategorikan perbedaan individual ke dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- Perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
- Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
- Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
- Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar dan
- Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

Menurut pendapat Lindgren dalam Nini Subini (2012:26-27) menyatakan bahwa jenis-jenis perbedaan individual yang terdapat pada diri individu dapat dibedakan sebagai berikut:

- Perbedaan Latar Belakang
- Perbedaan Kognitif
- Perbedaan Kecakapan Bahas
- Perbedaan Kecakapan Motorik
- Perbedaan Bakat
- Perbedaan Kesiapan Belajar.

3. Cara menyikapi perbedaan Individu antar peserta didik

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk melayani perbedaan individual yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah supaya siswa memiliki niatan dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya niat dan motivasi belajar

diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

- Menurut Oemar Hamalik (2012: 186-192) cara-cara melayani perbedaan individual adalah sebagai berikut:
 - akselerasi dan program tambahan, pengajaran individual, pengajaran unit, kelas khusus bagi siswa yang cerdas, kelas remidi bagi para siswa yang lamban, pengelompokan berdasarkan abilitas, pengelompokan informal (kelompok kecil dalam kelas), supervisi periode individualisasi, memperkaya dan memperluas kurikulum, pelajaran pilihan (elective subjects), diferensiasi pemberian tugas dan pemberian tugas yang fleksibel, sistem tutorial (tutoring system), pelajaran padat, bimbingan individual, modifikasi metode-metode mengajar. Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya penyesuaian program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu. Disisi lain,
- Menurut Nini Subini (2012: 44-53) menyatakan bahwa cara penanganan terhadap perbedaan individual dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - sistem modul, pembelajaran dengan bantuan komputer (computer assisted instruction), pembelajaran terprogram, sistem tugas, dan sistem keller (ARCS). Pada dasarnya proses penanganan pada setiap individu dilakukan dengan cara-cara yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dalam melakukan suatu penanganan juga menggunakan cara yang berbeda-beda. Setelah guru menemukan perbedaan-perbedaan dari setiap individu, maka langkah berikutnya adalah melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran yang disesuaikan.

4. Peran guru dalam proses belajar mengajar terhadap adanya perbedaan peserta didik

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa akan sangat membutuhkan peranan seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah faktor penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian yang dimilikinya.

- Menurut Nini Subini, dkk. (2012: 109-111) peran seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, korektor, fasilitator, mediator, supervisor, dan evaluator. Disisi lain, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal.
- Menurut Adams & Decey dalam Basic Principles of Student Teaching yang dikutip oleh Uzer Usman (2011: 9) peran guru dalam proses belajar mengajar adalah:
 - a. Guru sebagai demonstrator.
 - b. Guru sebagai pengelola kelas.
 - c. Guru sebagai mediator dan fasilitator serta
 - d. Guru sebagai evaluator.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peran guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga akan memuaskan. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang profesional sehingga setiap guru harus menguasai pengetahuan yang luas karena kewajiban seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan kepada siswa.

5. Tugas dan tanggung jawab guru dalam menyikapi adanya perbedaan antar peserta didik

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 yang dikutip oleh Arif Rohman (2009: 157), tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar adalah:

- Merencanakan pembelajaran
- melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu

- menilai dan mengevaluasi hasil belajar
- meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan IPTEK
- bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- menjunjung tinggi peraturan perundangundangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individual dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Perbedaan latar belakang keluarga siswa Perbedaan latar belakang merupakan suatu situasi atau kondisi yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang yang bersangkutan. Misalnya, dalam suatu proses pembelajaran antara individu yang satu dengan individu yang lainnya pasti memiliki perbedaan yang dapat digunakan sebagai ciri khas setiap siswa, misalnya saja faktor latar belakang siswa. Setiap siswa pasti mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu apakah akan menghambat atau justru akan memperlancar proses belajar siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Perbedaan tingkat kecerdasan Kemampuan merupakan kemampuan yang berhubungan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Setiap siswa pasti memiliki perbedaan kemampuan kognitif dalam memahami dan menerima materi dari guru. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, perbedaan tingkat kecerdasan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima materi. Terutama dalam hal ini yaitu materi stenografi karena untuk mata pelajaran stenografi itu sendiri siswa harus rajin membaca buku materi dan harus sering latihan. Setiap ada kesempatan untuk latihan siswa

harus memanfaatkan kesempatan tersebut supaya dalam kegiatan belajar menulis dan membaca steno siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pelajaran.

3. Perbedaan Kesiapan Belajar Kesiapan belajar merupakan suatu keadaan dimana seorang peserta didik atau siswa yang bersangkutan sudah siap untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan kesiapan belajar pada siswa dapat menyebabkan terjadinya perbedaan individual siswa dalam proses pembelajaran stenografi. Siswa yang sudah memiliki kesiapan belajar tentu lebih mudah menerima materi yang diterangkan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang belum memiliki persiapan belajar.
4. Perbedaan persepsi dan minat siswa pada mata pelajaran stenografi Dalam suatu proses pembelajaran, persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut. Misalnya saja, ketika pembelajaran stenografi berlangsung siswa sering beranggapan bahwa stenografi itu dirasa kurang penting dalam dunia kerja sehingga siswa kurang memiliki respon positif terhadap mata pelajaran tersebut. Disisi lain, cara-cara guru untuk melakukan penanganan perbedaan individual dalam proses pembelajaran stenografi adalah memberikan bimbingan kepada siswa, modifikasi metode mengajar, membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, Memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, menerapkan sistem pembelajaran modul, memberikan apersepsi sebelum pembelajaran stenografi dimulai, memberikan tugas rumah supaya siswa mempersiapkan materi.

Adapun cara yang dilakukan guru untuk memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah memberikan program remediasi dan emberikan tugas tambahan. Disisi lain, penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah dengan cara memberikan pengayaan materi stenografi dan menyuruh mengajari siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Hambatan-hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SD Negeri Balaraja 3 Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah pembelajaran dilakukan

secara klasikal sehingga bimbingan kepada siswa kurang maksimal, siswa kurang tertarik dengan metode mengajar guru, adanya perbedaan minat belajar siswa di dalam kelompok, sulit memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran sistem modul, siswa sering tidak mendengarkan apersepsi yang dijelaskan oleh guru, siswa terkadang tidak mengerjakan tugas.

Adapun hambatan yang dialami guru dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sudah mengikuti program remidi tetap belum mencapai standar ketuntasan dan siswa masih sulit mengerjakan tugas tambahan dari guru. Disisi lain, hambatan lain yang dialami guru dalam penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai siswa kurang antusias mengikuti pengayaan materi dan siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belum

tentu bisa mengajari siswa lain yang belum mencapai standar ketuntasan. Untuk usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SD Negeri Balaraja 3 Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- memberikan bimbingan kepada siswa pada jam istirahat,
- meminta umpan balik dari siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan,
- kelompok dibentuk oleh guru dengan memperhatikan minat belajar siswa,
- melakukan pendekatan dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas,
- guru memberikan bantuan secara individual,
- guru melibatkan siswa dalam proses pemberian apersepsi,
- guru memantau kegiatan belajar siswa Usaha lain yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah membahas kembali materi uji

kompetensi sebelum remidi dimulai dan memberikan penjelasan sebelum tugas tambahan diberikan. Disisi lain, usaha lain yang dilakukan guru dalam melakukan penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah dengan cara memberikan tantangan supaya siswa antusias terhadap materi pengayaan stenografi

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan individual dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Negeri Balaraja 3 di Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Perbedaan latar belakang keluarga siswa.
 - b. Perbedaan tingkat kecerdasan.
 - c. Perbedaan kesiapan belajar
 - d. Perbedaan persepsi dan minat siswa terhadap mata pelajaran.
2. Cara-cara guru untuk melakukan penanganan perbedaan individual dalam proses pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Negeri Balaraja 3 di Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan bimbingan kepada siswa
 - b. Modifikasi metode mengajar
 - c. Membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas
 - d. Memperhatikan perbedaan kemampuan siswa
 - e. Menerapkan sistem pembelajaran modul
 - f. Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran stenografi dimulai

Untuk memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan program remediasi
- b. Memberikan tugas tambahan Disisi lain.

Penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengayaan materi stenografi
 - b. Menyuruh mengajari siswa yang belum mencapai standar ketuntasan
3. Hambatan-hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SD Negeri Balaraja 3 Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:
- a. Pembelajaran dilakukan secara klasikal sehingga bimbingan kepada siswa kurang maksimal
 - b. Siswa kurang tertarik dengan metode mengajar guru
 - c. Adanya perbedaan minat belajar siswa di dalam kelompok
 - d. Sulit memperhatikan perbedaan kemampuan siswa
 - e. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran sistem modul
 - f. Siswa sering tidak mendengarkan apersepsi yang dijelaskan oleh guru
 - g. Siswa terkadang tidak mengerjakan tugas stenografi

Adapun hambatan yang dialami guru dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

- a. Sudah mengikuti program remidi tetap belum mencapai standar ketuntasan
- b. Siswa masih sulit mengerjakan tugas tambahan dari guru Disisi lain,

Hambatan lain yang dialami guru dalam penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang antusias mengikuti pengayaan materi stenografi
- b. Siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belum tentu bisa mengajari siswa lain yang belum mencapai standar ketuntasan.

4. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran stenografi di SD negeri Balaraja 3 Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan bimbingan kepada siswa pada jam istirahat
 - b. Meminta umpan balik dari siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
 - c. Kelompok dibentuk oleh guru dengan memperhatikan minat belajar siswa
 - d. Melakukan pendekatan dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas
 - e. Guru memberikan bantuan secara individual
 - f. Guru melibatkan siswa dalam proses pemberian apersepsi
 - g. Guru memantau kegiatan belajar siswa

Usaha lain yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam proses pembelajaran stenografi adalah sebagai berikut:

- a. Membahas kembali materi uji kompetensi sebelum remidi dimulai
- b. Memberikan penjelasan sebelum tugas tambahan diberikan Disisi lain, usaha lain yang dilakukan guru dalam melakukan penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran stenografi adalah memberikan tantangan supaya siswa antusias terhadap materi pengayaan stenografi.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan individual dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Negeri Balaraja 3 di Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2020/2021 adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa, perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaan kesiapan belajar, dan perbedaan persepsi dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Usaha yang dilakukan guru dalam melakukan penanganan perbedaan individual untuk siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar dalam

proses pembelajaran stenografi adalah memberikan tantangan supaya siswa antusias terhadap materi pengayaan stenografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rohman, Arif. 2009. Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: LaskBang Mediatama.
- Subini, Nini dkk. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sunarto & Agung Hartono. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. 2011. Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua). Bandung: Remaja Rosdakarya.